

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA  
KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*oleh*

**NURASYIA  
10533 7874 14**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

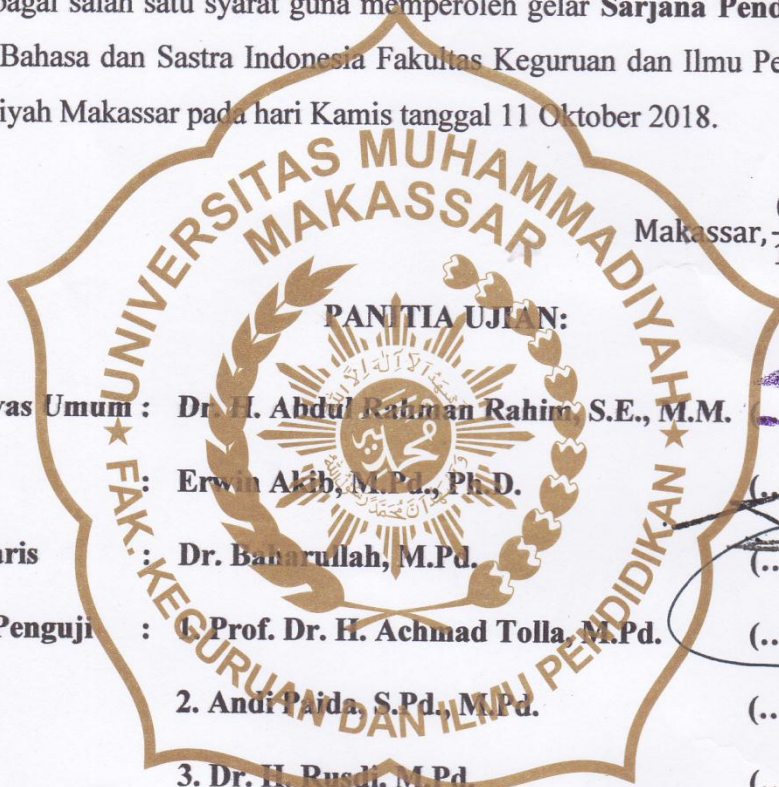


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **NURASYIA**, NIM **10533 7874 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 02 Shafar 1440 H  
11 Oktober 2018 M

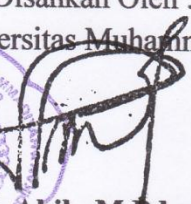


**PANITIA UJIAN:**

- |                    |                                       |         |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua           | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.              | (.....) |
| 3. Sekretaris      | Dr. Banarullah, M.Pd.                 | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd.   | (.....) |
|                    | 2. Andi Pajda, S.Pd., M.Pd.           | (.....) |
|                    | 3. Dr. H. Rusdi, M.Pd.                | (.....) |
|                    | 4. Iskandar, S.Pd., M.Pd.             | (.....) |

*(Handwritten signatures in purple and black ink)*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

Nama : **NURASYIA**

NIM : **10533 7874 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pen bimbing I

Pen bimbing II

**Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.**


**Drs. Tamaruddin Moha, M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

**Memulai dengan penuh keyakinan.  
Menjalankan dengan penuh keikhlasan.  
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.**

### PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada Allah sang pemilik raga dan pemilik skenario kehidupan terbaik atas segala pencapaian yang telah saya dapatkan sampe detik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan suamiku saya yang tidak pernah berhenti memberikan doandan dukungan baik secara moral maupun finansial. Serta sahabat dan kerabat seperjuangan yang turut membantu dan menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini.

## ABSTRAK

**NURASYIA, 2018.** “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Achmad Tolla dan Pembimbing II Kamaruddin Moha.

Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa, 2) Mendiskripsikan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dan 3) Mengetahui upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII<sup>9</sup> SMP Negeri 2 Sungguminasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, daftar cek RPP, dan pedoman wawancara.

Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah memberi teladan disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apersepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi dalam hasil observasi guru selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu Pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab, dan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri.

**KATA KUNCI :** Menentukan unsur-unsur iklan, slogan, dan poster, Discovery Learning

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji hanya milik Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penyusun dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada orang tua tercinta, ayahanda Almarhum Syafaruddin Dg. Jarung dan ibunda Sunarsi serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penyusun selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas yang lengkap demi kelancaran urusan kuliah penyusun.
2. Erwin Akib, S.pd, M.pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberi fasilitas yang baik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Munira, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak henti-hentinya mengarahkan dan membimbing penyusun selama masa pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.pd. dan Drs. Kamaruddin Moha, M.pd. pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan proposal ini, serta membimbing penyusun sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala disisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, September 2018

**Penyusun**

**NURASYIA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat/ Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II Kajian Pustaka.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Relevan .....	9
B. Karakter .....	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	12
2. Fungsi Pendidikan Karakter .....	19
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	20
4. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter .....	20
5. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter .....	25



6. Implementasi Pendidikan Karakter .....	30
7. Komponen-komponen Dalam Pembelajaran .....	31
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	38
D. Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Fokus Penelitian.....	45
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	46
D. Defenisi Istilah .....	46
E. Data dan Sumber Data .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pasal I UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pada Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga sistem yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh

karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Menurut John Dewey (1859) dalam Masnur Muslich (2011), pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Stedje dalam Yaumi (2010:3) *Character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the "moral excellence" an individual exhibits when no one is watching.* Karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu, yang merupakan moral yang dihasilkan yang prima walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya.

Menurut Samani dan Muchlas (2011) pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa/mahasiswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktekan dan

mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.

Beberapa definisi tentang karakter tersebut menunjukkan bahwa karakter sebagaimana dijabarkan di atas maka dapat dikatakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Karakter adalah penerapan nilai-nilai kebajikan dalam diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berkarakter kalau menerapkan nilai-nilai kebajikan. Sebaliknya orang yang tidak menerapkan nilai-nilai kebajikan tetapi menerapkan nilai-nilai keburukan itu dikatakan tidak berkarakter.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa

mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas.

Joseph Zins dikutip oleh Masnur Muslich (2003) dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success*, mengkomplikasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak disekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seorang masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Tantangan pendidikan saat sekarang ini adalah bahwa kurikulum kita itu terlalu menekankan pada aspek kognitif. Siswa dituntut untuk menguasai

banyak hal. Sekolah terlalu banyak menyugahi siswa dengan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip dan sebagainya tanpa memikirkan kegunaannya buat siswa. Kurikulum kurang bermuatan karakter, pendidikan sekarang ini mengharuskan lembaga pendidikan melakukan pendidikan karakter. Olehnya itu, kurikulum berkarakter sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter disekolah-sekolah. Salah satu alasan mengapa kurikulum berkarakter muncul karena dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, masih dijumpai beberapa masalah. Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan.

Kurikulum berkarakter itu termasuk di dalamnya kurikulum 2013. Bahkan nama lain dari kurikulum 2013 itu adalah kurikulum berkarakter. Kurikulum berkarakter ini muncul seiring dengan munculnya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2007 dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Dalam Undang-Undang ini, pendidikan karakter menjadi misi pertama dari 8 (delapan) misi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.

Menurut Akhwan dalam Siti Azisah, bahwa kurikulum berkarakter adalah kurikulum yang memasukkan nilai-nilai karakter bangsa di dalamnya. Nilai-nilai karakter tersebut terwujud dengan dimasukkannya ke dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) supaya karakter yang selama ini memudar di masyarakat bias kembali bersinar. Penanaman nilai-nilai karakter berbeda antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya karena setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari setiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda.

Pengelolaan pendidikan karakter sangat ditekankan pada Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 ini siswa perlu mengetahui penguasaan karakter yang akan dijadikan sebagai sumber penilaian hasil belajar, sehingga para siswa dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu semua guru telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Terkhusus pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang menerapkan beberapa karakter dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP).

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa?

2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa?
3. Upaya apakah yang dilakukan dalam mengimplentasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. mendiskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa,
2. mendiskripsikan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa,
3. mengetahui upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa,

### **D. Manfaat/Kegunaan Penelitian.**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang berharga bagi ilmu pengetahuan terutama tentang penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru SMP Negeri 2 Sungguminasa sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program pendidikan karakter.

### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam penerimaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sikap percaya diri, disiplin serta penuh tanggung jawab.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevan

Fatmawaty Ardan dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII Smp Negeri 2 Sungguminasa*" pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah memberi teladan disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa. menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apersepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi dalam hasil observasi guru selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu Pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk

mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab, dan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri.

Anisya Itsna Wati dan Masduki dalam "*Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo*". Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif melalui 4 alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika meliputi perancangan silabus dan RPP yang sudah memuat pendidikan karakter yaitu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta terdapat lembar penilaian karakter siswa. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter, subjek penelitian, dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan masalah yang diberikan.

Muhammad Sholikin dan Nining Setyaningsih "*Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Matematika Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015*". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran matematika kurikulum 2013 termasuk pada kategori baik, (2) perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan

pembelajaran yang dibuat oleh guru matematika termasuk pada kategori baik dengan nilai 85%, (3) implementasi pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 termasuk pada kategori cukup dengan nilai 72.5% (4) faktor pendukung implementasi pembelajaran matematika, (5) faktor penghambat implementasi pembelajaran matematika. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada pelaksanaan pembelajaran matematika, metode penelitian, fokus penelitian dan subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada implementasi kurikulum 2013, lokasi penelitian dan masalah yang diberikan.

## **B. Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Karakter juga bisa bermakna “huruf”. Menurut (Ditjen Mandikdasmen – Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

W.B. Saunders, (1977:126)) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.

Gulo W , (1982:29) menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.

Kamisa (1997:281) mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal I UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sedangkan didalam pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga sistem yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan

mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Sebelum mengarah pada apa itu pendidikan karakter? Terlebih dahulu perlu memahami apa itu karakter. Stedje dalam Yaumi *Character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the "moral excellence" an individual exhibits when no one is watching*. Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah "watak" yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.

Karakter dalam bahasa agama islam disebut dengan akhlak seperti dikatakan oleh Akramulla Syed dalam Yaumi, Akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku islami (*Islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), perangai (*temper*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter. Semua kata-kata tersebut merujuk pada karakter yang dapat dijadikan suri teladan yang baik bagi orang lain. Disinilah yang dimaksudkan oleh Allah dalam Q.S. Al-Qalam/68:4.

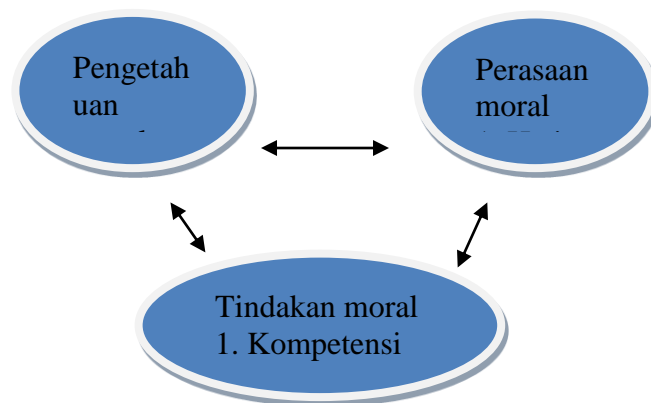
Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sistem dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sistem dan budaya yang bersangkutan. Artinya pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sistem, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sistem dan budaya bangsa adalah Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Interaksi yang menggambarkan rasa hormat itu terbangun dengan baik ketika telah dipahami secara mendalam sehingga terbawa ke dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sekolah juga berperan penting dalam melakukan deradikalisasi pemahaman keagamaan yang menjurus pada hilangnya rasa hormat menghormati kepada sesama manusia walaupun berbeda-beda tetapi tetap bersatu, atau perbedaan yang mengedepankan harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Whyne dalam Suyanto kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus

dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Manurut Siti Azisah karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku, (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*). Naim dalam Siti menurutnya karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan berkomitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Menurut Lickona dalam Siti Azisah karakter memiliki tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral.



Gambar 1: Komponen Karakter yang Baik

Sumber: (Siti Azisah, Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter: 52)



Menurut Simon Philips dalam Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara menurut Koesoema A menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri dan karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir”. Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

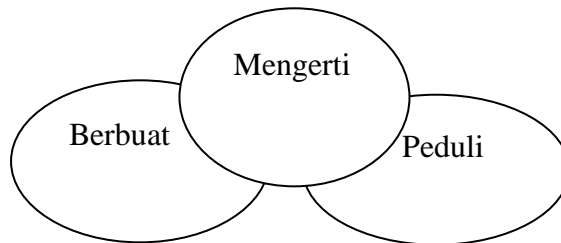
Beberapa definisi tentang karakter diatas menunjukkan bahwa Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. karakter juga merupakan penerapan nilai-nilai kebajikan dalam diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berkarakter kalau menerapkan nilai-nilai kebajikan. Sebaliknya orang yang tidak menerapkan nilai-nilai kebajikan tetapi menerapkan nilai-nilai keburukan itu dikatakan tidak berkarakter.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut Samani dan Muchlas pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa/mahasiswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktekan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.

Menurut Frey dalam Yaumi *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*. Maksudnya, pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Dalam definisi ini pendidikan karakter merujuk pada tiga komponen yang harus diolah, yakni (1) pikiran, yang ditunjukkan dengan kata *understand*, (2) rasa, yang ditunjukkan dengan kata *care about*, (3) raga, yang ditunjukkan

dengan kata *act upon core ethical values*, yang digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 2 : Domain Pendidikan karakter

Sumber: (Muhammad Yaumi, Pilar-Pilar Pendidikan Karakter: 9)

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dalam Masnur, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan., termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan dan *education networks* yang mulai terputus tersebut. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan

pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumahtangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

## **2. Fungsi Pendidikan Karakter.**

Adapun fungsi dari pendidikan karakter dapat diketahui melalui keberhasilan program pendidikan karakter melalui pencapaian indikator oleh peserta didik, yang antara lain meliputi:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan social.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.

- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- m. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

### **3. Tujuan pendidikan karakter**

Tujuan pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, meliputi:

- a. Mengembangkan kompetensi dasar siswa agar menjadi manusia yang kompetitif, bermoral berhati baik, berperilaku baik dan berpikiran baik.
- b. Memperbaiki karakter siswa yang berpikiran negatif.
- c. Membangun kompetensi siswa agar dapat menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, dan memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya.

### **4. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter**

Secara teoritis terdapat terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Schaps, dan Lewis dalam *CEP's Eleven Principles of effective Character Education* dikutip oleh Muhammad Yaumi menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah:

- a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.

- c. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- d. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- e. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- f. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka mencapai keberhasilan.
- g. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
- h. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
- i. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap pemulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- j. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai partner dalam upaya membangun karakter.
- k. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauhmana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Selain prinsip pengembangan yang harus mendapat perhatian seperti yangdijelaskan di atas, maka prinsip-prinsip lain yang harus mendapat perhatian adalah memudarnya nilai-nilai karakter dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai karakter itu menjadi pudar karena kurangnya perhatian dari keempat olah yang menjadi pilar utama mengembangkan karakter yang kemudian termanifestasinya bias beragam dalam berbagai konteks politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Bagi bangsa Indonesia, hal itu bias disebabkan juga antara lain karena:

- a. Rendahnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama.
- b. Adanya distorsi pemahaman dan disorientasi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila.
- c. Berubahnya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Lemahnya kesadaran nilai-nilai budaya bangsa seiring perkembangan globalisasi.
- e. Lemahnya keteladanan dan metode dalam pendidikan karakter di berbagai lingkungan, baik disekolah, rumah tangga maupun masyarakat luas.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia dilandasi sumber-sumber agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, telah diidentifikasi 18 nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa, seperti pada tabel dibawah ini.

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrat	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan



		orang lain
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan indakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca

		berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: (Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*: 79-81).

### **5. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter**

Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembelajaran dan fasilitas sebagai berikut. Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Hal itu terjadi karena dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis: Pancasila UUD 1945, dan UU No.20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) teoritis: teori tentang otak, psikologi, pendidikan, nilai dan moral, serta sosial-kultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan unggulan, pesantren, kelompok kultural

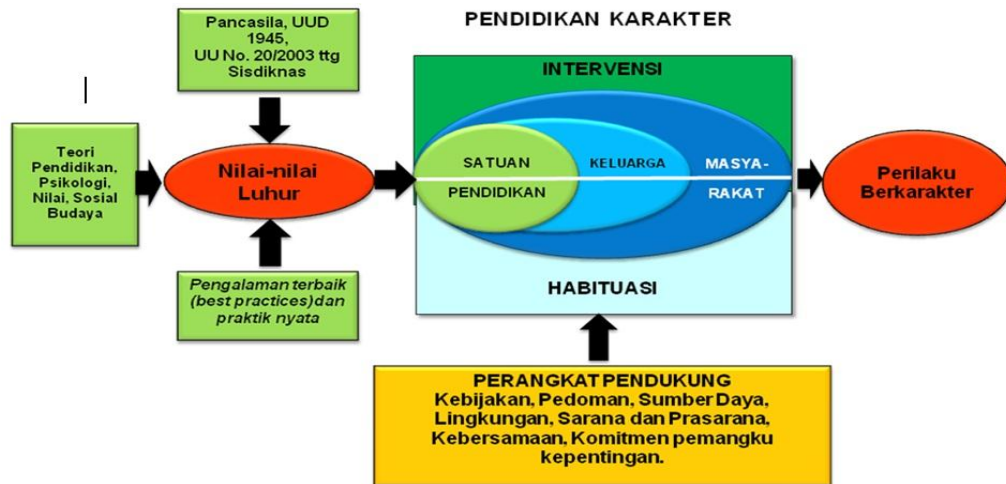
Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan *habitulasi*. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan

menentukan. Sementara itu dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi dan penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistematis, holistic dan dinamis.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, merupakan komitmen seluruh sektor kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan nasional. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintahan lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia, serta pemuda dan olahraga juga sangat dimungkinkan.

Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat, dan pikiran yang argumentatif.

Pada konteks makro, program pendidikan karakter bangsa dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3: Konteks Makro Pendidikan Karakter

Sumber: (Suyanto)

Pendidikan karakter dalam konteks mikro, berpusat pada satuan pendidikan formal dan nonformal secara holistik. Satuan pendidikan formal dan nonformal merupakan wilayah utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter. Pendidikan seharusnya melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya. Secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan sehari-hari dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua



mata pelajaran. Khusus untuk materi pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan karena misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Untuk mata pelajaran tersebut, karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu mata pelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib mengembangkan rancangan pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam substansi/kegiatan mata pelajaran sehingga memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.

Program pendidikan karakter dalam konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4: Konteks Mikro Pendidikan Karakter Sumber:

(Suyanto)

Konteks mikro pengembangan nilai/karakter merupakan latar utama yang harus difasilitasi bersama oleh Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Kementrian Pendidikan Nasional. Dengan demikian terjadi proses sinkronisasi antara pengembangan nilai/karakter secara psikopedagogis di kelas dan di lingkungan satuan pendidikan formal dan non formal, secara sosiopedagogis di lingkungan satuan pendidikan formal dan nonformal di masyarakat, dan pengembangan nilai/karakter sosiokultural nasional. Untuk itu satuan pendidikan formal dan nonformal perlu difasilitasi untuk dapat mengembangkan karakter.

## **6. Implementasi Pendidikan Karakter**

Proses implementasi atau pelaksanaan terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada sekolah. Salah satunya adalah buku yang dikeluarkan oleh Kemendiknas.

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter disetiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan menintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut

dikembangkan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima siswa sesuai dengan kurikulum.

## **7. Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran**

### **a. Pengertian guru**

Guru adalah sosok yang dipercaya ucapannya dan ditiru tindakannya. Oleh karena itu menjadi guru berarti harus menjaga wibawa, citra, keteladanan, integrasi, dan kemampuannya. Guru tidak hanya mengajar dikelas tetapi juga mendidik, membimbing, dan menuntun serta membentuk karakter peserta didik menjadi baik.

Manurut Presiden Republik Indonesia dalam Siti, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dan menurut Suprihatinigrum dalam Siti, orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Syafrudin, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan yang sebaik-baiknya



dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 dan 3 No 20, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.

Menurut Syaefuddin Nurdin dalam Muzakkir, guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91, dinyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Guru menjadi perilaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Kemudian guru mengajarkan kepada

peserta didik. Guru merupakan figur utama juga menjadi role model atau contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Olehnya itu seorang guru harus memiliki pengetahuan pengalaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter serta karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari hidupnya, karena apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai dari guru-gurunya yang baik.

Menurut Wibowo dalam Siti Azisah guru yang tidak memiliki dan menjiwai karakter, maka proses pembelajaran yang dilakukannya akan tanpa rasa, tanpa ruh dan sudah pasti menjemukan. Mendidik bukan sekedar memberikan pengetahuan berupa teori dan fakta akan tetapi guru harus memberikan contoh teladan akhlak yang baik kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, peran guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia agar bisa sukses mendidik peserta didiknya.

#### b. Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata "*curir*" yang artinya pelari, dan "*curere*" artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *Curriculum* mempunyai arti "jarak" yang harus ditempuh oleh pelari. Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang termuat dalam Webster Dictionary kurikulum didefinisikan sebagai "*a course, especially a specified fixed course of study, as in a school or collage, as one leading to a*

*degree*”. Pada definisi terkandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu *degree* (tingkat) atau ijazah. Menurut Edward A. Krug menyebutkan sebagai berikut: “*a curriculum consist of the means used to achieve or carry our given purposes of schooling*”. Pengertian ini menunjukkan pada usaha-usaha yang mengarah pada tujuan pendidikan atau tujuan sekolah.

Pengertian kurikulum yang lebih luas baru dimulai pada abad ke-20. Menurut Wheeler dalam Siti Azisah, kurikulum tidak hanya diartikan sebagai mata pelajaran tetapi juga meliputi seluruh pengalaman yang direncanakan dan ditawarkan kepada peserta didik dibawah bimbingan sekolah. Selanjutnya Murray Print mendefinisikan bahwa kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan dan ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dan pengalaman yang dialami peserta didik selama dilaksanakannya kurikulum.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, menunjukkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.

Tantangan pendidikan saat sekarang ini adalah bahwa kurikulum kita itu terlalu menekankan pada aspek kognitif. Peserta didik dituntut untuk menguasai banyak hal. Sekolah terlalu banyak menyugahi peserta didik kita dengan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip dan sebagainya tanpa memikirkan kegunaannya buat peserta didik kita. Kurikulum kurang bermuatan karakter, Pendidikan sekarang ini mengharuskan lembaga pendidikan melakukan pendidikan karakter. Olehnya itu, kurikulum berkarakter sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter disekolah-sekolah. Salah satu alasan mengapa kurikulum berkarakter muncul karena dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, masih dijumpai beberapa masalah.

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan.

Kurikulum berkarakter itu termasuk di dalamnya kurikulum 2013. Bahkan nama lain dari kurikulum 2013 itu adalah kurikulum berkarakter. Kurikulum berkarakter ini muncul seiring dengan munculnya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2007 dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Dalam Undang-Undang ini, pendidikan karakter menjadi misi pertama dari 8 (delapan) misi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu Indonesia

yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Adapun misi yang dimaksud adalah mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Menurut Akhwan dalam Siti Azisah, bahwa kurikulum berkarakter adalah kurikulum yang memasukkan nilai-nilai karakter bangsa didalamnya. Nilai-nilai karakter tersebut terwujud dengan dimasukkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) supaya karakter yang selama ini memudar di masyarakat bisa kembali bersinar. Penanaman nilai-nilai karakter berbeda antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya karena setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari setiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda.

#### 1. Guru sebagai pengembang kurikulum

Guru mempunyai tugas sebagai pengembang kurikulum sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Refomasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 bahwa guru termasuk guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mempunyai kegiatan menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan, menyusun silabus pembelajaran menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tingkatan kelas ini, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Guru berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya kurikulum pada satu sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemauan dan kemampuan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta, lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Nana Syaodih Sukamadinata dalam Syafruddin Nurdin, juga membenarkan pernyataan diatas bahwa “kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi dari *official curriculum* oleh guru didalam kelas. Beberapa para ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga peserta didik dalam kelas (*actual*). Dengan demikian guru pengajar memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum”.

Relavan dengan ungkapan Nana Syaodih di atas, Nana Sudjana dalam Syafruddin Nurdin menyatakan pula sebagai berikut: “Sungguhpun demikian apa yang telah dipilih dan disusun ini, bagaimanapun baiknya belum menjamin menghasilkan lulusan (anak didik) yang terbaik seperti yang diinginkan oleh kurikulum itu sendiri. Hal ini disebabkan proses

sampainya kepada siswa bergantung kepada pelaksana (implementator) kurikulum, yakni guru/staf pengajar.

Berdasarkan uraian dan pendapat para pakar diatas, jelas kelihatan bahwa peranan guru sangat penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar atau harapan yang diinginkan oleh kurikulum. Karena sebagai implementator dan pengembang kurikulum guru pengajar berfungsi serta berperan untuk (1) memperkaya kurikulum, (2) meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan anak, masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **C. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Pembelajaran.**

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran”. Menurut Syah dalam Umi Kusyairy Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran.

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tap. Fasilitas dan Perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan, (kegiatan belajar mengajar) yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas dalam satuan waktu untuk mencapai tujuan kompetensi



(kognitif, efektif, dan psikomotorik) dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.

## **2. Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.**

Karakter yang diungkapkan dalam hal ini merujuk pada pedoman Kementerian Pendidikan Nasional mengenai delapan belas karakter yang menjadi petunjuk pendidikan karakter, diantaranya religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, menghargai prestasi, toleransi dan komunikatif Hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran Bahasa Indonesia itu sama penting. Hal ini dikarenakan antara keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Di sisi lain Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting yaitu bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks. Baik komunikasi secara tulis maupun lisan. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian bahasa di dalam masyarakat akademik yang dapat difungsikan pada penulisan karya ilmiah seperti ringkasan buku, makalah seminar, lokakarya, skripsi, tesis, dan disertasi. Semua karya tersebut sebagai wujud komunikasi tulis dalam dunia akademik. Demikian pula komunikasi lisan dapat dilihat wujudnya pada waktu civitas akademik memberikan materi di kelas, seminar, orasi ilmiah, dan pidato pengukuhan doktor maupun guru besar.

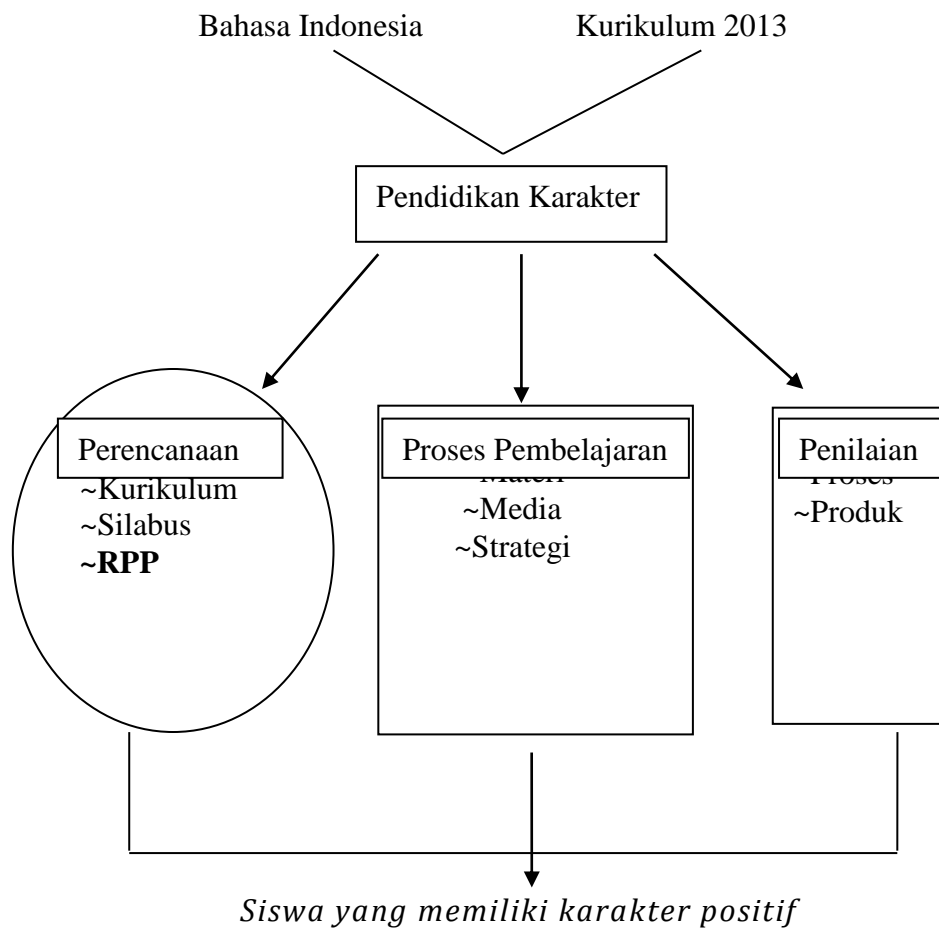
Tuturan-tuturan yang dikemukakan diatas memiliki konteks kalimat yang beragam. Masing-masing memegang peran dalam interaksi

antara penutur, lawan tutur, dan partisipasinya. Oleh karena itu, makna kalimat baik tersurat maupun tersirat masing-masing dapat dimaknai berdasarkan siapa, apa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana tuturan itu diucapkan dalam sebuah percakapan atau wacana. Menurut Kartomihardjo (1993: 26-28) bahwa konteks tuturan dapat dipilih menjadi:

1. Konteks yang berhubungan dengan pembicara dan pendengarnya.
2. Konteks yang berhubungan dengan tempat dan waktu.
3. Konteks yang berhubungan dengan topik pembicaraan.
4. Konteks yang berhubungan dengan saluran yang digunakan, misalnya tulisan, lisan, isyarat, kentongan dan sebagainya.
5. Konteks yang berhubungan dengan kode yang digunakan dalam komunikasi
6. Konteks yang berhubungan dengan bentuk pesan dan isinya.

#### **D. Kerangka Pikir**

Secara umum, konsep pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai.



**Gambar G.1**

### **Kerangka Pikir Dalam Penelitian**

Berdasarkan struktur diatas, terdapat dua landasan utama yaitu landasan agama dan landasan UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. suatu penerapan pendidikan karakter dikatakan efektif jika dalam proses pembelajarannya mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yakni RPP, Silabus, dan Kurikulum yang diaplikasikan dalam semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter pada peserta

didik. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini guru juga bias melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk didapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Sugiono (2014:38) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Proses pembelajaran akan berlangsung dalam setting alami (*natural setting*) penelitian diarahkan ada kondisi aslinya diaman subjek penelitian berada. Kondisi subjek tidak disentuh oleh perlakuan khusus yang

dikendalikan peneliti. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian agar dapat mengamati sikap, perilaku dan pendapat subyek secara langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena lebih mementingkan proses dari pada hasil, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus ialah pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII. Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 2 Sungguminasa telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. SMP Negeri 2 Sungguminasa dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- c. Belum pernah diadakan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sungguminasa.
- d. SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki potensi pada peningkatan kualitas sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada sekolah tersebut

#### **D. Defenisi Istilah**

1. Pendidikan karakter merupakan usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik.
2. Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang berlangsung melalui tahap persiapan, pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung di dalam kelas untuk mencapai tujuan kompetensi , kognitif, efektif, psikomotorik, dan selanjutnya bentuk tujuan pembelajaran.

#### **E. Data dan sumber data**

##### **1. Data**

Data adalah substansi yang diteliti sedangkan objek adalah masalah yang diteliti. Jadi data adalah bahan jadi penelitian yang tidak pernah sama dengan objek penelitian.

Data penelitian ini adalah dilihat dari kurikulum pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa indonesianya, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian adalah ketersediaan sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

## **2. Sumber Data**

Data penelitian bersumber dari karakter siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesianya, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian adalah ketersediaan sekolah dan guru bahasa indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa

## **F. Teknik pengumpulan data**

Untuk dapat memperoleh suatu pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian yang diamati, maka pengumpulan dilakukan dengan cara:

### **a. Observasi**

Metode observasi dilakukan oleh peneliti adalah partisipatif bentuk pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian . Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif. Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan kakarakter secara wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memperbaharui, mengatur, atau memanipulasinya.



Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskannya secara tepat dan cermat terhadap apayang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik mengkaji dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya. Adapun dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru bahasa Indonesia kelas VIII.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru bahasa indonesia yang diteliti mengenai suatu masalah khusus. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan memuat pertanyaan-pertanyaan permasalahan secara garis besar. Pedoman wawancara digunakan untuk mendalami upaya yang telah dilakukan subjek dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan untuk mencari hambatan apa yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dikelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada guru bahasa Indonesia kelas VIII<sup>9</sup> di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada rekomendasi dari tim kurikulum di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Tim kurikulum SMP Negeri 2 Sungguminasa merekomendasikan guru bahasa Indonesia kelas VIII<sup>9</sup> (Satriani, S.Pd) sebagai subjek penelitian, karena guru tersebut dinilai berkompeten, komunikatif, dan dianggap akan memudahkan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menunjukkan bagaimana implementasi pendidikan karakter, apakah yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dan upaya apa yang dilakukan dalam mengimplentasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh guru bahasa Indonesia melalui perencanaan pembelajaran yang baik sehingga guru bahasa Indonesia lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa belajar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilakukan secara bersama-sama pada awal tahun pelajaran. Masing-masing guru menyesuaikan kondisi kelas masing-masing dengan mengadakan perubahan seperlunya dari RPP yang telah disusun bersama. RPP yang telah disusun sesuai dengan panduan pengembangan RPP yang dikeluarkan oleh Depdiknas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP). Guru bahasa Indonesia menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia disusun oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII khususnya pada menentukan unsur-unsur iklan, slogan, dan poster meliputi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Dokumen RPP

No	Komponen RPP	Kandungan Karakter
1.	Kompetensi Inti ( KI1, KI2, dan KI4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jujur</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Santun</li> <li>- Percaya Diri</li> <li>- Peduli</li> <li>- Bertanggung Jawab</li> <li>- Kreatif</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kritis</li> <li>- Mandiri</li> <li>- Komunikatif</li> </ul>
2.	Kompetensi Dasar (3.1 dan 4.1) dan Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreatif</li> <li>- Kritis</li> <li>- Mandiri</li> <li>- Komunikatif</li> </ul>
3.	Tujuan Pembelajaran	
4.	Materi Pembelajaran (menentukan unsur-unsur iklan, selogan, dan poster)	
5.	Metode Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan : Scientific Learning</li> <li>- Model : Discovery Learning</li> <li>- Metode : Demonstrasi</li> </ul>	
6.	Media Pembelajaran (Laptop, Lembar kerja siswa, Lembar Penilaian,	

	CD, Penggaris, Spidol, Papan Tulis, VCD, Komputer)	
7.	Sumber Belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi 2016. Bahasa Indonesia SMP/MTS. Kelas VIII. Halaman 1 s.d 12.	
8.	Langkah-langkah Pembelajaran (Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin</li> <li>- Teliti</li> <li>- Sopan</li> <li>- Komunikatif</li> <li>- Toleransi</li> <li>- Jujur</li> </ul>

Implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru. Dalam RPP guru dapat dilihat implementasi pendidikan karakternya melalui KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat beberapa karakter. Pada menentukan unsur-unsur iklan, selogan, dan poster mengembangkan religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan percaya diri. Pada Langkah-langkah Pembelajaran guru juga mengembangkan

beberapa karakter seperti disiplin, teliti, sopan, komunikatif, toleransi, dan jujur. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru ingin mengembangkan nilai karakter.

Dari hasil dokumentasi RPP guru melalui KI (Kompetensi Inti) yang termuat beberapa karakter yang ingin dikembangkan di kelas seperti religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan percaya diri. Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas nanti guru sebisa mungkin harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan tugas terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter. Hal lain yang dapat dilakukan guru adalah menghimbau dan membimbing siswa, memberikan dorongan atau motivasi untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter.

b. Proses Pembelajaran

<b>Pertemuan</b>	<b>Hari Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan Pada Saat Penelitian</b>
<b>1.</b>	Jumat, 07 September 2018	Observasi
<b>2.</b>	Sabtu, 08 september 2018	Menentukan unsur-unsur iklan, slogan, dan poster
<b>3.</b>	Senin, 10 september 2018	Unsu-unsur iklan,slogan, dan poster
<b>4.</b>	Selasa, 11 september 2018	Tugas

5.	Rabu, 12 September 2018	Menyimpulkan informasi dan pesan dalam iklan
6.	Kamis, 13 september 2018	Wawancara terhadap Wakasek Bidang Kurikulum, Guru , Staf.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, guru mengimplementasi nilai santun, religius, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, mandiri, tanggung jawab, komunikatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII<sup>9</sup> SMP Negeri 2 Sungguminasa tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter analisis nilai karakter yang muncul di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis lembar observasi selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru bahasa indonesia kelas VIII<sup>9</sup> menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa untuk membaca buku paket atau aplikasi yang dimiliki untuk mencari materi. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi menentukan

unsur-unsur iklan, selogan, dan poster sering kali dengan kegiatan berkelompok untuk menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru melalui observasi selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri.

c. Penilaian

Nilai-nilai Karakter yang Digunakan dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Nilai Karakter	RPP		RPP		RPP		RPP	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
1.	Kejujuran	T		T		T		T	
2.	Kecerdasan	T		T		T		T	
3.	Ketangguhan	T		T		T		T	
4.	Kepedulian	T		T		T		T	
5.	Kedisiplinan	T		T		T		T	
6.	Tanggung jawab	T		T		T		T	
7.	Cermat	T		T		T		T	
8.	Teliti	T		T		T		T	
9.	Kritis		TT		TT		TT		TT



10.	Santun	T		T		T		T	
11.	Religius	T		T		T		T	
12.	Rasa ingin tahu	T		T		T		T	
13.	Kreatif	T		T		T		T	
14.	Mandiri	T		T		T		T	
15.	Kerjasama	T		T		T		T	
16.	Kerja keras		TT		TT		TT		TT
17.	Toleransi	T		T		T		T	
18.	Gemar membaca	T		T		T		T	
19.	Komunikatif		TT		TT		TT		TT
20.	Percaya diri	T		T		T		T	
21.	Demokratis		TT		TT		TT		TT
22.	Berani	T		T		T		T	

keterangan :

T = Terlaksana

TT = Tidak Terlaksana

Untuk menilai karakter khususnya kepribadian dan akhlak mulia masuk dalam kriteria penilaian akhir dan kenaikan kelas dengan nilai minimal baik. Guru mengatakan bahwa penilaian karakter siswa dapat dinilai dengan memperhatikan dan mengamati tingka laku siswa didalam kelas dan pertimbangan dalam memberikan nilai akhlak mulia pada siswa.

Pada tahap penilaian dalam mengimplementasikan pendidikan karakter guru menilai di kelas 8 guru hanya bisa mengamati karakter siswa dalam keseharian untuk menilai yaitu :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	Ya		Terlaksana
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	Ya		Terlaksana
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	Ya		Terlaksana
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	Ya		Terlaksana
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.		Tidak	Tidak Terlaksana
6.	Guru menyampaikan karakter yang ingin dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.		Tidak	Tidak Terlaksana
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	Ya		Terlaksana
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	Ya		Terlaksana
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antar siswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	Ya		Terlaksana
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.		Tidak	Tidak Terlaksana
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	Ya		Terlaksana
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	Ya		Terlaksana
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif	Ya		Terlaksana

	dan kerjasama.			
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.		Tidak	Tidak Terlaksana
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	Ya		Terlaksana
16.	Guru meeminta ketua kelas memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	Ya		Terlaksana
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	Ya		Terlaksana

Keterangan:

Ya = terlaksana

Tidak= tidak terlaksana

## **2. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

Ada banyak faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berdasarkan hasil paparan wawancara guru yaitu :

### **a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan**

Guru NY mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengimplentasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah kesadaran siswa untuk menaati aturan berlaku masih kurang. Sikap disiplin siswa masih rendah, hal ini berdasarkan pendapat guru NY yaitu :

*“...kesadaran siswa untuk mentaati aturan yang berlaku masih kurang, contohnya ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, melanggar aturan dalam kelas (memakai topi dalam kelas) dan lain-lain. ...”<sup>2</sup>*

b. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang

Guru NY mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah motivasi siswa untuk bertanya masih kurang. Hal ini karena malu bertanya pada saat diskusi kelas. Hal ini berdasarkan pendapat guru NY yaitu "...faktor penghambatnya itu kurangnya motivasi untuk bertanya walaupun mereka tidak mengerti tapi tetap saja tidak mau bertanya..."<sup>3</sup>

c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang

Guru NY mengatakan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket. Hal ini berdasarkan pendapat guru NY "...kesadaran masih kurang, padahal sudah diberikan jadwal piket tapi masih saja kelas kotor..."<sup>4</sup>

**3. Upaya Apakah yang Dilakukan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru NY dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu :

a. Memberi teladan untuk disiplin waktu

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu berusaha masuk kelas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi teladan kepada siswa untuk disiplin waktu.

b. Memberi teladan dengan menaati aturan

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu memakai seragam guru yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru selalu berpakaian rapi dan tidak berpakaian yang menarik perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi contoh untuk taat terhadap aturan terhadap aturan yang ditetapkan sekolah.

c. Selalu mengecek kehadiran siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan melakukan pengecekan daftar hadir siswa di setiap awal pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru selalu menyempatkan untuk mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa mana yang tidak hadir pada saat itu dan apa penyebabnya. Ini dilakukan agar guru mengetahui siswa mana yang tidak hadir. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakkan sikap disiplin pada siswa.

d. Memberi hukuman kepada siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberi hukuman berupa teguran kepada siswa yang memakai topi dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakan nilai disiplin dengan memberi hukuman kepada siswa.

e. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih ada yang salah dalam mengerjakan latihan guru akan memberi penjelasan langsung dimeja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi perhatian yang kepada semua siswa.

f. Memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, selain membebaskan siswa untuk mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru juga memilih siswa untuk menjawab pertanyaannya kemudian memberi kesempatan kepada siswa lainnya jika ada pendapat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

g. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu meminta siswa untuuk bertanya saat guru selesai menjelaskan materi, kesempatan yang diberikan ini tidak hanya diakhir guru menjelaskan materi tetapi juga saat siswa kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan guru membebaskan siswa untuk bertanya.

h. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham dan guru dapat mengetahui tingkat

pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan memberi pertanyaan-pertanyaan.

i. Membiasakan siswa mengerjakan tugasnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sanksi. Hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil data di atas diperoleh hasil sebagai berikut

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumentasi, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>9</sup> SMP Negeri 2 Sungguminasa melalui perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Pada tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dianalisis sebanyak satu RPP Kurikulum 2013 dimana dalam RPP tersebut termuat beberapa nilai karakter yang ada di KI (Kompetensi Inti).

Nilai-nilai yang tercantum di KI pada RPP guru adalah religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin

tahu, mandiri, komunikatif, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut beberapa diantaranya telah dikembangkan oleh guru dalam pembelajarannya sesuai dengan hasil analisis observasi dan wawancara. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi RPP guru.

Pada proses pembelajaran guru mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru sering mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif di implementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, dalam hasil pengamatan guru sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai kerjasama. Pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru dalam hasil wawancara guru selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru.



Pada tahap penilaian guru merencanakan dan mengembangkan nilai-nilai yang tercantum dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) guru melakukan penilaian terhadap karakter siswa ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru.

## **2. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan karakter untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu :

### **a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan**

Kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku masih kurang, terlihat saat masih ada siswa yang mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas, tidak segera masuk kelas pada waktunya, dan tidak membuka topi dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi teguran, nasehat kepada semua siswa dan hukuman bagi siswa yang melanggar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa masih banyak siswa melakukan pelanggaran, teguran dan hukuman yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa dan membawa efek jera tidak hanya sesaat tetapi untuk waktu yang lama.

### **b. Motivasi belajar siswa masih kurang**

Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa malu bertanya saat diskusi kelas, walau belum paham siswa enggan bertanya ke guru. Hal ini disebabkan motivasi belajar siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi tugas dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi kepada semua siswa. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih banyak siswa tidak berani bertanya saat diberi kesempatan bertanya oleh guru. Berbagai bentuk motivasi yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi sikap malu bertanya dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang

Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawabnya masih kurang, hal ini dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket kelas dan masih ada yang tidak mengerjakan PR. Untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi teguran nasehat kepada semua siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih ada siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

### **3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengimplentasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

Berdasarkan hasil observasi selama empat kali pertemuan terdapat banyak upaya guru dalam mengimplemetasikan pendidikan karakter. Upaya yang di lakukan guru dalam mengimplementasikan nilai yaitu :

a. Memberi teladan untuk disiplin waktu

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu berusaha masuk kelas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi teladan kepada siswa untuk disiplin waktu.

b. Memberi teladan dengan menaati aturan

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu memakai seragam guru yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru selalu berpakaian rapi dan tidak berpakaian yang menarik perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi contoh untuk taat terhadap aturan terhadap aturan yang ditetapkan sekolah.

c. Selalu mengecek kehadiran siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan melakukan pengecekan daftar hadir siswa di setiap awal pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru selalu menyempatkan untuk mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa mana yang tidak hadir pada saat itu dan apa penyebabnya. Ini dilakukan agar guru mengetahui siswa mana yang tidak hadir. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakkan sikap disiplin pada siswa.

d. Memberi hukuman kepada siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru

juga memberi hukuman berupa teguran kepada siswa yang memakai topi dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakkan nilai disiplin dengan memberi hukuman kepada siswa.

e. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih ada yang salah dalam mengerjakan latihan guru akan memberi penjelasan langsung dimeja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi perhatian yang kepada semua siswa.

f. Memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, selain membebaskan siswa untuk mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru juga memilih siswa untuk menjawab pertanyaannya kemudian memberi kesempatan kepada siswa lainnya jika ada pendapat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

g. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu meminta siswa untuuk bertanya saat guru selesai menjelaskan materi, kesempatan yang diberikan ini tidak hanya diakhir guru menjelaskan materi tetapi juga saat siswa kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan guru membebaskan siswa untuk bertanya.

h. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan memberi pertanyaan-pertanyaan.

i. Membiasakan siswa mengerjakan tugasnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sanksi. Hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan.

Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter seperti yang terlihat di atas. Berdasarkan hasil pengamatan guru hanya mengembangkan beberapa nilai karakter seperti disiplin, rasa ingin tahu, dmokratis, dan tanggung jawab tetapi belum melakukan penilaian terhadap karakter siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Guru bahasa Indonesia dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada materi pola bilangan mengembangkan religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan percaya diri dan telah diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu memberi teladan dengan menaati aturan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, dan membiasakan siswa mengerjakan tugasnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia. Guru selain jadi fasilitator guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.
2. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah dan diharapkan guru untuk tetap membimbing siswa guna membiasakan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah.
3. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa indonesi. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku untuk nilai tertentu yang telah dimiliki siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azisah, Siti. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter (Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan)*, Cet 1; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dharma, Kesuma dkk.2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakart: Rineka Cipta, 2011.
- Ismail, Ilyas. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Jacques S. Benninga, Marvin W. Berkowitz, dkk, "The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement In Elementary ", *Journal of Reseach in Character Education*, Vol. 1 No. 1 (2003).
- Kusyaity, Umi. *Psikologi Pembelajaran Panduan Praktis untuk Mehamahami Psikologi dalam Pembelajaran*, Cet 1; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Yaumi, *pilar-pilar pendidikan karakter*, Makassar: Alauddin university press, 2012.
- Muhammad Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Mudyahardjo, Redja. *pengantar pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Nurdin, Syafuddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Cet 3; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Suyanto, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet 22; Bandung; Alfabeta; 2015.



## **Riwayat Hidup**



NURASYIA, dilahirkan di Sungguminasa, tepatnya di Kab.Gowa, SulSel pada tanggal 7 Juni 1996. Hasil buah cinta dari Alm. Syafaruddin Dg. Jarung dan Sunarsih, serta merupakan anak keempat dari delapan bersaudara. Ia memiliki kakak laki-laki tiga orang yang bernama Awaluddin syaf, Haris Ramdhani, Muh. Hidayat Irsad dan memiliki adik perempuan empat orang bernama Sitti Khadijah, Indah Gustini, Mutmainna, Inzanul Mukmin.

Pendidikan formalnya dimulai pada tahun 2002 saat ia diterima di Sekolah Dasar Inpres Bertingkat dan lulus pada Tahun 2008. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan menengah tingkat pertama di SMP Aisyiyah, dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan menengah tingkat atas di SMK Negeri 2 Somba Opu, dan lulus pada tahun 2014. Selama di SMK telah mengukirkan banyak pengalaman saat prakerin.

Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .